

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM BANK RAYA INDONESIA, Tbk DI BURSA EFEK INDONESIA

Aditya Pradana^{*1}, Haviz Taufik², Eka Julianti Efris Saputri³,
Rian Fitra Apriandi³

Dosen Universitas Adiwangsa Jambi^{1,2,3,4}

E-mail: Aditya.pradana211088@gmail.com^{*1}, haviz.jbi@gmail.com²,
ekajuliantiefrissaputri@gmail.com³, sasuriyancool@yahoo.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laporan keuangan, yaitu return on asset (ROA) dan earning per share (EPS) terhadap perubahan harga saham Bank Raya Indonesia Nasional di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah test hipotesis dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dari data harga saham di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan publikasi Bank Raya Indonesia, Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) dan Earning per Share (EPS) keduanya berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap harga saham. Sementara hasil pengujian seberapa besar pengaruh Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) dapat memengaruhi harga saham, maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 38,30 persen harga saham dipengaruhi oleh variabel Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS), sedangkan sisanya yaitu 87.90 persen banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model ini.

Kata kunci: *Earning per Share (EPS), Harga Saham, Return on Asset (ROA)*

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of Financial Performance, namely Return on Assets (ROA) and Earnings Per Share (EPS) on the stock price's changes of Bank Raya Indonesia are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research hypothesis was analyzed using multiple linear regression methods, while the financial data is taken from Bank Raya Indonesia, Tbk. The results indicate that Return on Assets (ROA) and Earnings per Share (EPS) both partially and simultaneously influence on stock prices. However, the result of adjusted R² show that 38,30 percent of stock prices are influenced by the Return on Assets (ROA) and Earning per Share (EPS), while 87,90 percent is influenced by other variables outside this model.

Keywords: *Earning per Share (EPS), Price of Share, Return on Asset (ROA)*

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan yang lebih fundamental dalam menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan adalah rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Analisis rasio keuangan akan didapat pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dari pada analisis yang hanya terdapat data keuangan saja. Perbandingan internal yaitu dengan membandingkan rasio masa lalu dan yang akan datang dalam perusahaan yang sama. Perbandingan eksternal yaitu

dengan membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka minat investor atas permintaan saham semakin naik, yang kemudian berimbas pada kenaikan harga saham itu sendiri, jika harga saham naik maka nilai perusahaan pun ikut naik. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik, sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu permodalan yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), kualitas aktiva produktif yang dapat diukur dengan Non Performing Loan (NPL), likuiditas yang dapat diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), Dan laba (rentabilitas) yang dapat diukur dengan ratio Return On Asset (ROA). Rentabilitas bank yang diukur melalui ratio Return On Asset (ROA) merupakan dampak dari ratio CAR, NPL dan LDR. ROA mencerminkan kemampuan asset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba semakin baik yang berarti kinerja bank semakin membaik sehingga dapat mempengaruhi harga saham bank. Namun demikian, dalam kenyataannya kinerja keuangan yang dicerminkan oleh rasio-rasio tersebut diatas tidak selalu berbanding lurus dengan harga sahamnya, karena adanya faktor-faktor eksternal lainnya, seperti sentimen pasar, kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi dan lain-lain. Debt to Equity Ratio Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar. Earning Per Share merupakan salah satu rasio pasar yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil dari perbandingan antara pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham atau para investor dan pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) terhadap harga saham setiap lembarnya dalam perusahaan.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Bank Umum di Bursa Efek Indonesia". Dalam hal ini studi kasusnya di PT Bank Raya Indonesia, Tbk, dan rasio yang digunakan adalah Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan antara net income dengan total assets, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Angela, A, 2014). Selanjutnya menurut Watung, R W, dan Ilat, V, yang mengacu pada konsep Kasmir, 2012, ROA merupakan suatu pengukuran kemampuan suatu perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan tersebut. Selain itu, menurut Rusli, A, dan Dasar T, (2014) ROA

menggambarkan kemampuan asset-asset yang dimiliki suatu perusahaan dapat menghasilkan laba.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa, semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar, rumusnya adalah sebagai berikut (Angela, A, 2014):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelumpajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

2.2 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Egam, G. E. Y, Ilat V, dan Pangerapan S, 2017). Menurut Watung, R W, dan Ilat, V (2016) yang mengacu pada konsep Pouraghajan, et al, 2013, Earning Per Share (EPS) merupakan indikasi laba dari masing-masing saham biasa, dan biasanya sering digunakan untuk menilai profitabilitas sekaligus risiko yang berhubungan dengan keuntungan dan penilaian tentang harga saham. Lebih lanjut menurut Agustina, L, dan Noviri S (2013), yang mengacu pada konsep Susanna (2000) EPS merupakan proxy untuk laba per saham perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu atas kepemilikan suatu saham. Selain itu, menurut Agustina, L, dan Noviri S (2013) yang mengacu pada konsep Mohamad (2006) apabila investor membeli saham, artinya mereka membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham. Jika laba per saham mengalami kenaikan, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham mengalami penurunan, bahkan negatif berarti tidak baik.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi EPS menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, yang artinya bisnis tersebut memberikan pengembalian hasil yang menguntungkan bagi pemilik modal, rumusnya adalah sebagai berikut (Agustina L & Noviri S, 2013):

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.3 Harga Saham

Sebelum membahas tentang saham, maka terlebih dahulu akan dibahas tentang go public, yaitu apabila suatu perusahaan memutuskan untuk menjual saham kepada public, selain public memiliki saham juga dapat menilai kinerja perusahaan tersebut secara terbuka. Dengan semakin banyak perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) atau biasa disebut go public, akan mengundang para investor untuk berinvestasi di pasar saham. Investor yang berinvestasi dipasar modal pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan risiko kerugian yang sekecil-kecilnya.

Keputusan investor untuk berinvestasi dipasar saham dapat mempunyai peran penting dalam menentukan tren pasar, kemudian dapat mempengaruhi

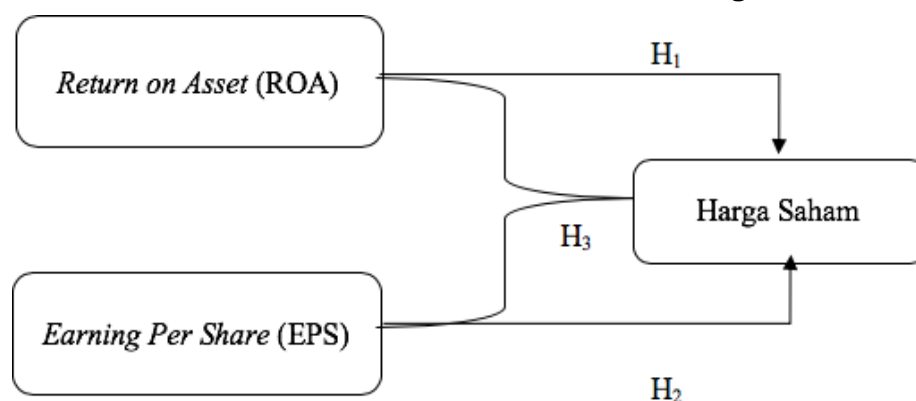
perekonomian nasional, Watung, R W, dan Ilat, V (2016) yang mengacu pada konsep Kengatharan (2014). Saham merupakan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari kekayaan suatu perusahaan, dan merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Terdapat 2 jenis saham yang paling umum dikenal yaitu: 1) saham biasa (suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang mencantumkan nilai nominal, dan di akhir tahun apabila perusahaan itu memperoleh keuntungan, akan dibagikan dalam bentuk deviden), 2) saham istimewa, adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang mencantumkan nilai nominal, di mana pemegang sahamnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap triwulan (tiga bulanan) (Fahmi, 2012).

Harga Saham merupakan harga suatu saham perusahaan, yang terjadi dipasar modal pada saat tertentu, dan ditentukan oleh pelaku pasar atas permintaan dan penawaran harga saham. Mehrani, H, dan Syafitri, L (2013), yang mengacu pada H.M Jogiyanto (2000). Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan (demand) dan penawaran (supply) di pasar modal, jadi apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham cenderung akan meningkat. Menurut Gerald Edsel Yermia Egam, G.E.Y, Ilat, V, dan Pangerapan, S (2017), harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Di pasar modal pergerakan harga saham terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (high price), harga terendah (low price) dan harga penutupan (close price). Informasi mengenai laba per saham dapat dilihat selain dalam laporan rugi-laba perusahaan di Bursa Efek Indonesia maupun di website perusahaan dimaksud.

Faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal biasa disebut sebagai faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan sendiri, seperti factor yang berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal, yaitu baik berupa dividen maupun capital gain. Sementara faktor eksternal merupakan faktor non-fundamental, biasanya bersifat makro, seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank dan lain-lain.

3. MODEL PENELITIAN

Gambar 1. Model Penelitian ROA, EPS, dan Harga Saham



- H₁ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham
H₂ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham
H₃ : *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

4. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah Bank Raya Indoensia, Tbk, yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan publikasi triwulanan dan annual report Bank Raya Indonesia, Tbk yang terdaftar di BEI , periode 2019 sampai dengan tahun 2022, dan data-data penunjang lainnya.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji regresi dan determinasi dengan variable independen/X1 (ROA), X2 (EPS), dan variable dependen/Y (harga saham). Harga saham, yang digunakan adalah closing price saham Bank Raya Indonesia, Tbk. (AGRO) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Alat yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (multiple regression analysis) dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science) System untuk menguji 2 (dua) variable independent, yaitu Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS), yang diprediksi memengaruhi variable dependen, yaitu harga saham. Adapun model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen/harga saham
 α = Konstanta
 β_1 , dan β_2 = koefisien regresi
X₁, dan X₂ = variabel independent, X₁: Return on Asset (ROA), dan X₂: Earning per Share (EPS)

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji normalitas

Tabel 1. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	,231	13	,056	,889	13	,094
EPS	,195	13	,187	,909	13	,180
HSAHAM	,102	13	,200*	,963	13	,801

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil test uji normalitas menggunakan uji explorer dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai Uji signifikan untuk varaibel EPS dan Harga Saham, masing-masing sebesar 0,187

dan 0,200 atau $> 0,10$ ($\alpha = 10\%$), dan variabel ROA sebesar 0,056 atau $< 0,10$ ($\alpha = 10\%$), dengan demikian data secara univariat dinyatakan terdistribusi normal, kecuali ROA.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolonieritas mengungkapkan variabel ROA dan variabel EPS sama-sama memiliki tolerance 0,727 atau di atas 0,1, dan VIF masing-masing sebesar 1,055 atau di bawah 10, makadapat dikatakan bahwa variabel independent, yaitu ROA dan EPS terbebas dari multikolinearitas

4.1.3 Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi menunjukkan Asymp sig sebesar 0,067 atau $> \alpha$ (α) 0,10; yang artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2 Pengujian Model Regresi

Tabel 2. ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16734,082	2	8367,041	3,369	,046 ^b
	Residual	24837,149	10	2483,715		
	Total	41571,231	12			

a. Dependent Variable: HSAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA

Berdasarkan Tabel Anova di atas, menunjukkan bahwa hasil uji Fhitung adalah sebesar 3,369, dan Ftabel 2,281, jadi Fhitung $>$ Ftabel, atau model ditolak. Sementara nilai Sig sebesar 0,046 atau $< \alpha$ (α) 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham secara simultan

4.3 Uji Hipotesis

Tabel 3. Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	191,266	29,221		6,545	,000
	ROA	-2,346	25,342	-,026	-,093	,928
	EPS	1,347	,594	,648	2,269	,047

a. Dependent Variable: HSAHAM

Hasil pengujian hipotesis secara parsial pada Tabel Coefficient di atas, dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- a. Variabel Return on Asset (ROA) adalah 0,928 atau < alpha (α) 0,10; maka dapat di interpretasikan bahwa H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Return on Asset berpengaruh terhadap Harga Saham.
- b. Variabel Earning per Share (EPS) adalah 0,047 atau < alpha (α) 0,10, maka dapat di interpretasikan bahwa H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Earning per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

4.4 Hasil Persamaan Regresi Berganda

Hasil pengolahan data responden pada Tabel Cefficients di atas, menunjukkan bahwa nilai constant (α) sebesar 191,266; dan variabel independen dengan β masing- masing, yaitu β_1 (Return on Asset) sebesar -2,346; serta β_2 (Earning per Share) sebesar 1,347. Maka hasil uji regresi secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 191,266 - 2,346 X_1 + 1,347 X_2$$

Penjelasan persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- α = +191,266; artinya jika X_1 (Return on Asset) dan X_2 (Earning per Share) sebesar 0 atau tidak ada perubahan, maka Y (Harga Saham) meningkat sebesar Rp191,266.
- β_1 = -2,346; artinya jika X_1 (Return on Asset) meningkat satu satuan, maka Y (Harga Saham) akan turun sebesar Rp2,346, jadi menunjukkan pengaruh yang diberikan oleh vafiabel ROA adalah negatif.
- β_2 = +1,347; artinya jika X_2 (Earning per Share) meningkat satu satuan, maka Y (Harga Saham) akan naik sebesar Rp1,347, jadi menunjukkan pengaruh yang diberikan oleh vafiabel ROA adalah positif.

4.5 Uji Determinasi (R^2)

Hasil pengolahan data responden untuk uji determinasi (R), adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 ^a	,403	,383	49,83688

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: HSAHAM

Tabel Model Summary di atas, menunjukkan bahwa hasil uji determinasi, Adjusted R2 sebesar 0,383 atau artinya perubahan harga saham dipengaruhi 38,30 persen oleh Return on Asset (ROA) dan Earning per Share (EPS), sedangkan sisanya yaitu 61,70 persen dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian ini.

6. PEMBAHASAN

6.1.1 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya dapat dilihat dari rasio Return on Asset (ROA), yaitu suatu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA juga menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya.

Semakin tinggi ROA akan mengakibatkan semakin tingginya kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Atau dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan akan mengakibatkan semakin tingginya investor, yang tertarik akan nilai saham perusahaan tersebut, dengan mengakibatkan harga saham naik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap perubahan harga saham, artinya apabila terjadi peningkatan maupun penurunan rasio ROA akan memengaruhi perubahan harga saham secara signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Mehrani H & Syafitri L (2013), Rusli A & Dasar T (2014), Ali M & dkk (2017), Manoppo C P (2015), Widiawati R & Ilat W (2016), Purnamasari Dyah (2015), Agustina L & Noviri S (2013).

6.1.2 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Rasio Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan hasil bagi antara laba bersih suatu perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Rasio EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh investor untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. Investor akan tertarik pada suatu saham yang memberikan tingkat EPS yang tinggi, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan tersebut. Apabila laba per saham suatu perusahaan meningkat, maka mengakibatkan banyak investor tertarik untuk berinvestasi saham perusahaan tersebut

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Earning per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, artinya apabila terjadi peningkatan maupun penurunan rasio EPS akan memengaruhi perubahan harga saham secara signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Mehrani H & Syafitri L (2013), Ali M & dkk (2017), Manoppo C P (2015), Edsel G & dkk (2017), Widiawati R & Ilat W (2016), Purnamasari Dyah (2015), Agustina L & Noviri S (2013).

6.1.3 Pengaruh ROA dan EPS terhadap Harga Saham

Rasio Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) merupakan rasio pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu apabila suatu perusahaan efisien dalam melakukan kegiatannya, maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Keberhasilan kinerja suatu perusahaan ini dapat mengakibatkan harga saham naik, yang artinya investor akan mendapatkan jumlah uang yang besar untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. Untuk mencapai keberhasilan ini, perusahaan akan berusaha menggunakan sumber dayanya secara optimal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) dan Earning per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, artinya apabila terjadi peningkatan maupun penurunan rasio ROA

dan EPS akan memengaruhi perubahan harga saham secara signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Mehrani H & Syafitri L (2013), Idawati W & Wahyudi A (2015), Manoppo C P (2015), Widiawati R & Ilat W (2016), Purnamasari Dyah (2015), Agustina L & Noviri S (2013).

7. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) dapat memengaruhi harga saham, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 38,30 persen harga saham dipengaruhi oleh variabel Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS), sedangkan sisanya yaitu 87,90 persen banyak dipengaruhi oleh variabel- variabel lain di luar model ini. Hasil pengujian secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) keduanya berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Diharapkan perusahaan lebih meningkatkan kinerjanya secara terukur melalui Earning per Share (EPS) untuk menarik minat investor berinvestasi saham. Karena ROA merupakan pedoman perhitungan rasio keuangan yang dikeluarkan oleh OJK (POJK No.4/POJK.03/2016 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum , yaitu rasio rentabilitas bank. Semakin baik tingkat kesehatan Bank, maka akan baik pula performa saham perusahaan tersebut, baik ditingkat nasional maupun internasional melalui perdagangan saham di pasar modal. Hal ini dapat mendorong bank umum lainnya untuk segera mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia, agar dapat mengikuti persaingan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., dan Noviri, S., 2013, "*Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham (Studi Pada Indeks LQ45 Tahun 2010)*", Jurnal Akuntansi Vol.5 No.1 Mei 2013: 1-23;
- Angela, A., (2014), "*Pengaruh Implementasi Total Quality Management Terhadap Kinerja Bank Umum dengan Budaya Organisasi dan Sistem Penghargaan sebagai Variabel Moderasi*", Jurnal Akuntansi Vol.6 No.2 November 2014: 42–58;
- Ali, M., A., Kalim, U., Raza, H., Ali, H., A., and Rehman, M., 2017, "*The Relationship Between ROA, ROE, ROCE and EPS Ratios with Break-up Values of Shares of Karachi- Pakistan Fuel and Energy Listed Companies*", Journal of Finance and Accounting 2017; 5(3): 115-122;
- Egam, G., E., Y., Ilat, V., and Pangerapan, S., 2017, "*Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015*", Jurnal EMBA Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 105 – 114;
- Idawati, W., dan Wahyudi, A., 2015, "*Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in*

**Aditya Pradana^{*1}, Haviz Taufik², Eka Julianti Efris Saputri³,
Rian Fitra Apriandi³**
**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Bank Raya Indonesia, Tbk
Di Bursa Efek Indonesia**

- Indonesia Stock Exchange*", Journal of Resources Development and Management ISSN 2422-8397 An International Peer-reviewed Journal Vol.7, 2015;
- Manoppo, C., A., 2015, "The Influence Of Roa, Roe, Ros, And Eps On Stock Price", Jurnal EMBA 691, Vol.3 No.4 Desember 2015, Hal. 691-697;
- Mehrani, H., dan Syafitri, L., *Pengaruh Return On Investment (Oli), Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk*, 2013;
- Purnamasari, D., 2015, *The Effect of Changes in Return on Assets, Return on Equity, and Economic Value Added to the Stock Price Changes and Its Impact on Earnings Per Share*", Research Journal of Finance and Accounting ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847, Vol.6, No.6, 2015,
- Rusli, A., dan Dasar T., 2014, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumh Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Akuntansi, Vol. 01, No.02, Juli 2014;
- Ulzanah, A., A., and Murtaqi, I., 2015, "The Impact of Earnings Per Share, Debt To Equity Ratio, And Current Ratio Towards The Profitability Of Companies Listed In Lq45 From 2009 To 2013", Journal Of Business And Management Vol. 4, No.1, 2015: 18-27;
- Watung, R., W., dan Ilat, V., 2016, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015", Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 518-529;
- Sunjoyo, dkk, 2013, Aplikasi SPSS untuk SMART Riset;
<https://www.ojk.go.id/>
<https://bankraya.co.id/corporate/report>

**Aditya Pradana*¹, Haviz Taufik², Eka Julianti Efris Saputri³,
Rian Fitra Apriandi³
Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Bank Raya Indoneisa,Tbk
Di Bursa Efek Indonesia**